

# **Pemanfaatan Media Sosial Instagram sebagai Sarana Eksistensi Organisasi Pemuda Berkain Surabaya**

**Tania Faradiba Indrayana, Mohammad Insan Romadhan, S. I. Kom., M. Med. Kom,  
Bagus Cahyo Shah Adhi Pradana, S. Sos., M. Med. Kom**  
Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
taniafaradibaa@gmail.com

## **Abstract**

*The era of digital technology that is developing rapidly as it is today has helped humans make it easier to carry out various activities without any limitations of space and time. Digital technology can also be used to advertise goods or services, and can provide information such as social activities through social media. Pemuda Berkain Surabaya is one of the organizations that has applied the use of social media to increase its existence, which is in accordance with the title of this study, namely Utilization of Social Media Instagram as a Means to Increase the Existence of Pemuda Berkain Surabaya Organizations. In this study aims to find out and explain how the use of social media Instagram Pemuda Berkain Surabaya to increase existence. The theory used in this research is Media Richness Theory or Media Perfection Theory. The type of research used is a qualitative approach with a descriptive research type. Data collection techniques in this study used interviews, observation, and documentation.*

**Keywords:** *Social Media, Instagram, Organizational Existence, Media Richness Theory.*

## **Abstrak**

Era teknologi digital yang berkembang dengan pesat seperti saat ini telah membantu manusia mempermudah melakukan berbagai aktivitas tanpa adanya batasan ruang dan waktu. Teknologi digital juga bisa dimanfaatkan untuk mengiklankan suatu barang atau jasa, serta dapat memberikan informasi seperti kegiatan sosial melalui media sosial. Pemuda Berkain Surabaya adalah salah satu organisasi yang telah mengaplikasikan pemanfaatan media sosial untuk meningkatkan eksistensinya, yang sesuai dengan judul penelitian ini yaitu Pemanfaatan Media Sosial Instagram sebagai Sarana Untuk Meningkatkan Eksistensi Organisasi Pemuda Berkain Surabaya. Di dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana pemanfaatan media sosial Instagram Pemuda Berkain Surabaya untuk meningkatkan eksistensi. Teori yang digunakan dalam penelitian adalah *Media Richness Theory* atau Teori Kesempurnaan Media. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

**Kata kunci:** *Media Sosial, Instagram, Eksistensi Organisasi, Media Richness Theory.*

## Pendahuluan

Pendahuluan terdiri dari latar belakang umum, kajian literatur (kajian teori, konsep, termasuk Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan dunianya sendiri seperti yang mereka kehendaki, ada banyak sekali media sosial yang sekarang ini menjadi tren dalam kehidupan remaja: *instagram, faceook, twitter, blog, wordpres, skype*, dan masih banyak lainnya (Anoname, 2011-2013). Berbagai kelebihan yang dimiliki oleh media sosial membuatnya mampu menggeser dominasi media massa konvensional seperti televisi, koran, radio, dan lain-lain. Kemudahan dalam penggunaannya, keleluasaan waktu, kebebasan yang lebih luas, serta interaksi langsung dengan pengguna lain merupakan hal yang sangat mendukung kegiatan kehumasan media yang dilakukan perusahaan atau instansi. Berbagai jenis *platform* media sosial bermunculan dengan menawarkan fitur, keunikan, dan keunggulannya masing-masing. Mereka bersaing melakukan berbagai inovasi demi menarik minat para pengguna media sosial untuk menggunakan *platform*nya. Hal ini tentu membuat pengguna sangat diuntungkan dalam berbagai hal tidak terkecuali juga komunitas-komunitas seperti Pemuda Berkain Surabaya.

Instagram sebagai salah satu media sosial tempat untuk mengunggah dan berbagi foto-foto kepada pengguna lainnya, yang kemudian dapat membaginya ke berbagai layanan jejaring sosial lain yang dimilikinya, dari sekian banyaknya media sosial yang tersedia, instagram merupakan salah satu media sosial yang paling banyak digunakan dan diminati oleh pengguna internet dan *gadget*. Salah satu jenis media sosial populer yang mendukung dalam mengunggah dan berbagi gambar adalah Instagram. Konten yang terdapat dalam Instagram memiliki ketertarikannya masing-masing. Dibuat oleh konten kreator dalam berbagai macam informasi dalam akun Instagram yang disampaikan salah satunya adalah gaya berpakaian di kalangan milenial yang berdampak banyak milenial memiliki gaya berpakaian unik dan bervariasi pada saat ini.

Salah satu organisasi yang memanfaatkan media sosial sebagai media komunikasi yang digunakan untuk mempengaruhi orang lain adalah Organisasi Pemuda Berkain Surabaya. Berawal dari media sosial Instagram inilah akun @pemudaberkain.sub memposting berbagai kegiatannya dan konten-konten yang dianggap sebagai edukasi tentang berkain yang memberi wadah bagi remaja-remaja untuk mendapatkan berbagai informasi tentang berkain mulai dari sejarah, inspirasi, tren, dan lain-lain. Selain karena banyaknya pengguna Instagram di seluruh dunia, yang akan memperluas potensi untuk meningkatkan eksistensi dari Pemuda Berkain Surabaya, Instagram juga dipilih karena fitur-fiturnya yang lengkap dan sangat mendukung.

Dalam kegiatannya, @pemudaberkain.sub sudah pasti tidak terlepas oleh adanya penggunaan media sosial sebagai sarana untuk berkomunikasi bagi para pengikutnya dan siapapun yang ingin terlibat di dalamnya. Stigma masyarakat yang masih memandang penggunaan kain hanya sebatas untuk acara formal ingin mereka ubah. Gerak Samudra dari Pemuda Berkain Surabaya menuturkan, ide awal membuat organisasi tersebut adalah ketertarikannya bersama teman-temannya akan kain tradisional Indonesia yang begitu kaya. Ditengah gencarnya perkembangan *fashion* dunia, Organisasi Pemuda Berkain Surabaya tetap berkomitmen untuk mengandalkan karakter tradisional yang khas serta eksklusif dengan corak kain dari berbagai daerah menghasilkan motif yang bisa jadi keunikan bagi pemakainya. Selain itu, mereka juga berupaya supaya kain bisa menjadi *daily wear* atau pakaian sehari-hari serta untuk memperkenalkan sekaligus melestarikan budaya berkain. Budaya berkain ini sendiri yaitu, di mana kain khas Indonesia digunakan dalam berbusana sehari-hari. Berkain bisa mengangkat dan merangkul budaya lama untuk hadir kembali di era modern saat ini. Terdapat berbagai cara dalam menggunakan kain yang dapat disesuaikan dan dipadupadankan sesuai dengan selera fesyen masing-masing individu (Aldeline E, 2021).

Dari pemaparan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik ingin mengetahui pengelolaan penggunaan media sosial Instagram yang dilakukan oleh organisasi Pemuda

Berkain Surabaya sebagai sarana untuk meningkatkan eksistensi melalui fitur-fitur yang terdapat di Instagram serta ingin mengetahui kendala yang dihadapi oleh Pemuda Berkain Surabaya dalam memanfaatkan Instagram.

### **Metode Penelitian**

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan maka peran peneliti sangat penting dalam merencanakan tahap penelitian dimulai dari menentukan pokok permasalahan yang ingin diteliti, menentukan teori yang relevan dengan permasalahan kemudian memilih metode, pendekatan serta teknik analisis yang akan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang diteliti untuk menjawab pertanyaan atau permasalahan yang ada. Kemudian peneliti menggali informasi dengan mewawancarai narasumber dan menggunakan sumber-sumber lain baik dari dokumentasi maupun sosial media Pemuda Berkain Surabaya serta lainnya untuk melengkapi penelitian yang dilakukan serta membahas secara menyeluruh mengenai bahasan penelitian. Tahap terakhir yang dilakukan oleh peneliti yaitu menarik kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analisis dekriptif digunakan untuk membantu memahami, menganalisis, dan mengevaluasi sebuah konsep. Peneliti dalam penelitiannya ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif analitis. Penulisan penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan melalui kata-kata dan mengidentifikasi serta menarik kesimpulan dari hasil fakta-fakta yang ditemui dilapangan

### **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan dari penyajian data serta pembahasan yang telah diuraikan diatas, mengenai bagaimana pemanfaatan media sosial Instagram Pemuda BERkain Surabaya sebagai sarana untuk meningkatkan eksistensi melalui fitur-fitur yang disediakan oleh Instagram berdasarkan empat kriteria dalam *media richness theory* oleh Daft dan Lengel tahun 1984 guna mengetahui Instagram masuk atau tidaknya pada kesempurnaan media, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Dalam *media richness theory* oleh Daft memiliki empat kriteria kekayaan yang meliputi *the speed of feedback, the capacity to carry multiple cues, the ability to use natural language, dan the degree of personal focus.*

#### **1. *The Speed of Feedback* (Kesegaran dalam Menyampaikan Umpan Balik)**

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa dengan penggunaan Instagram sebagai sarana untuk meningkatkan eksistensi melalui fitur *postingan feed, comments, like, caption, hashtag, mentions,* dan lokasi. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dan temuan di Instagram milik Pemuda Berkain Surabaya, fitur-fitur tersebut mendukung informasi secara berkala dan umpan balik yang cepat sesuai seperti kriteria kesegaran dalam menyampaikan umpan balik dalam *media richness theory.*

#### **2. *The Capacity to Carry Multiple Cues* (Keragaman Isyarat)**

Penggunaan keragaman isyarat yang digunakan dalam menggunakan Instagram sebagai sarana untuk meningkatkan eksistensi dalam akun Pemuda Berkain Surabaya yaitu dengan fitur *postingan feed dan caption.* Dua fitur itu mendukung kemampuan media untuk mengkomunikasikan pesan melalui pendekatan yang berbeda-beda baik verbal maupun non-verbal yang merupakan kriteria dari keragaman isyarat dalam *media richness theory.*

#### **3. *Ability to Use Natural Language* (Keragaman Bahasa)**

Berdasarkan dari hasil penelitian, penggunaan keragaman bahasa yang digunakan dalam Instagram sebagai sarana untuk meningkatkan eksistensi dalam akun Pemuda Berkain Surabaya yaitu dengan melalui fitur *feed dan caption.* Dengan adanya fitur-fitur tersebut mendukung media memiliki peringkat dengan urutan menurun berdasarkan kekayaan mereka, yaitu tatap muka, sisten video, sistem audio dan sistem teks yang merupakan keriteria keragaman bahasa dalam *media richness theory.*

#### 4. *The Degree of Personal Focus* (Sumber Personal)

Dalam kriteria sumber personal kemampuan sebuah media mengantarkan perasaan personal dan emosi dari pihak-pihak yang saling berkomunikasi. Dapat dilihat dalam Instagram sebagai sebagai sarana untuk meningkatkan eksistensi dalam akun Pemuda Berkain Surabaya. Dengan menggunakan fitur *postingan feed, comments, like, dan caption* mendukung media media menunjukkan perasaan emosi dan perasaan pada kriteria sumber personal dalam *media richness theory*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, keempat kriteria kesempurnaan media dalam *media richness theory* diterapkan melalui fitur-fitur yang digunakan oleh Pemuda Berkain Surabaya di akunnya “pemudaberkain.sub” dalam penggunaan media sosial Instagram sebagai sarana untuk meningkatkan eksistensi. Artinya media sosial Instagram media yang masuk pada kesempurnaan media dalam media richness theory oleh Daft dan Lengel tahun 1984. Dari hasil wawancara dan temuan pada akun Pemuda Berkain Surabaya di Instagram menyimpulkan bahwa semua fitur digunakan oleh Pemuda Berkain Surabaya, namun yang paling sering digunakan yaitu *fitur postingan feed, comments, like, caption, hastag, explore, dan mentions*.

#### **Penutup**

Berdasarkan hasil dari penelitian dan kesimpulan yang telah dibahas, penelitian ini pada dasarnya berjalan dengan baik, namun tidak ada salahnya jika peneliti memberikan beberapa saran dan masukan kepada pihak-pihak terkait dalam penelitian ini. Adapun saran yang dapat disampaikan ialah:

##### 1. Akademis

Bagi peneliti yang akan datang, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan penelitian selanjutnya. Peneliti berharap bagi peneliti selanjutnya agar dapat menggali lebih dalam mengenai pemanfaatan media sosial indtagram, terutama untuk konsentrasi New Media terkait dengan pemanfaatan media baru. Peneliti selanjutnya juga dapat merubah objek atau subjek penelitian selanjutnya mengenai pemanfaatan media baru.

##### 2. Praktis

Diharapkan bagi sebuah organisasi baik dalam bidang sosial maupun bukan, hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dijadikan sebagai acuan dalam menerapkan pemanfaatan media baru dalam melakukan kegiatan di organisasinya. Sebuah organisasi juga akan lebih bagus dapat memanfaatkan media baru dengan ciri khasnya sendiri dalam membuat isi konten yang berbeda dari yang lainnya.

#### **Daftar Pustaka**

- Anwar, F. (2017). Perubahan dan Permasalahan Media Sosial. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 1(1), 137. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v1i1.343>.
- Atmoko, B. D. (2012). *Instagram Handbook*. Media Kita.
- Daft, R. L., & Lengel, R. H. (1986). ORGANIZATIONAL INFORMATION REQUIREMENTS, MEDIA RICHNESS AND STRUCTURAL DESIGN. *Management Science*1, 32(5), 554–571.
- Muh. Sasfianto, La Ode J., Sitti U. R. (2018). *Pemanfaatan Instagram dalam Membentuk Personal Branding Duta Bahasa Sulawesi Utara*. Universitas Halu Oleo.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (H. Abadi (ed.); Edisi 1). Pustaka Ilmu.
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R & D*. ALFABETA.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif) (S. Y. Suryandari (ed.); Edisi ke-3). Alfabeta.

Suryani, I. (2014). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Pemasaran Produk dan Potensi Indonesia dalam Upaya Mendukung ASEAN Community 2015. (Studi Social Media Marketing Pada Twitter Kemenparekraf RI dan Facebook Disparbud Provinsi Jawa Barat). *Jurnal Komunikasi*, ISSN 1907-898X Volume 8, Nomor 2, April 2014, 8, 123– 138.

J Moleong, Lexy. 2001. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya

Pawito. 2008. Penelitian Komunikasi Kualitatif. Yogyakarta. Pelangi Aksara Prihatiningsih,

W. (2017). Motif Penggunaan Media Sosial Instagram. *Communication*, Universitas Pembangan Nasional “Veteran” Jakarta, 8(April), 51–65.